

Strategi Pengelolaan Pendidikan pada Pesantren Modern di Wilayah Kabupaten Aceh Besar

Indra Kurniawan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: elkiramabruer@gmail.com

DOI: 10.22373/tadabbur.v2i2.387

Abstract

There is no doubt that the educational process in modern Islamic boarding school is very orderly and organized, all of this is did'nt escape from the good management of the Islamic boarding school itself. Therefore, the author pleased to examine the Educational Process Management Strategy in Modern Islamic Boarding Schools in the Aceh Besar Region. The Islamic boarding school mean are: Al Falah Abu Lam U Islamic Boarding School, Al Manar and Oemar diyan Islamic Boarding School. The author used kualitatif method here, The datas comes from influential figures in the islmaic boarding school, Likes; The leader of the Modern Islamic boarding school, headmaster of school and one of his ustadz (inside teacher). The interesting thing in this research is that Modern Islamic Boarding Schools have been tested and are capable of creating Islamic cadres in the future in their own way. The way they do it is a deep management strategy, starting from program planning, implementation, evaluation and follow-up, that's all carried out jointly with the teachers inside for the implementation of an educational process that runs well and regularly and to produce quality alumni.

Keywords: *Strategy; Management; Modern Islamic Boarding School*

A. Pendahuluan

Proses Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya yang bersifat sadar dengan sistematik terarah pada perubahan tingkah laku. Kegiatan pendidikan merupakan proses pemberian bimbingan potensi kepada peserta didik secara totalitas. Bimbingan tersebut diharapkan mampu menjadi media yang mengantarkannya agar ia bisa hidup di masanya baik sebagai individu maupun sosial, sesuai dengan nilai-nilai luhur yang dianut.

Perlu disadari bahwa perkembangan bangsa di masa yang akan datang tidak hanya ditentukan oleh banyaknya sumber daya alam yang dimilikinya, melainkan lebih banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Oleh karena itu pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya

insani merupakan suatu usaha besar dan penting yang selalu diupayakan serta menjadi pusat perhatian setiap bangsa yang ingin memajukan negaranya.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, lembaga pendidikan jauh sebelum sejak masa penjajahan kolonial Belanda. Para tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia menyadari bahwa di samping melalui organisasi politik perjuangan ke arah kemerdekaan juga perlu dilakukan melalui jalur pendidikan. Mengingat pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah kolonial Belanda masa itu tidak adil karena masih bersifat elit, diskriminatif dan diorientasikan pada kepentingan penjajahan, maka sistem pendidikan yang telah ada dikembangkan oleh para tokoh pendidikan Indonesia kala itu, untuk menjangkau kepentingan rakyat secara lebih luas. Pendidikan ini umumnya bersifat keagamaan dan diselenggarakan pada lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama pesantren di pulau Jawa, surau di Padang dan dayah di Aceh.

Pesantren pada awal berdirinya merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang masih bersifat tradisional. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, pola pendidikan pesantren juga ikut menyesuaikan diri dengan keadaan masa mengalami perubahan mengikuti zaman.

Pesantren mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama bagi pendidikan Islam untuk melahirkan generasi penerus bangsa dan agama yang cerdas dan berahklak mulia. Dalam arti mencakup semua potensi baik dari aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengkombinasikan ketiga aspek tersebut, tidak hanya menekankan aspek kecerdasan *kognitif* semata, akan tetapi juga menekankan pada aspek *afektif* dan *psikomotorik*, yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syari'at Islam serta membekali para santrinya dengan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan penjelasan Anik: Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang berperan besar dalam pengembangan masyarakat terutama pada masyarakat desa, sejak awal fungsi Pesantren adalah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan terutama lebih dititik beratkan pada kegiatan belajar mengajar ilmu-ilmu keagamaan.¹

Dalam kenyataannya, banyak pesantren yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, pesantren secara umum ada dua macam yaitu *salafi* (tradisional) dan *khalaf*

¹Farida Anik, 2007, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, Hlm. 19-20.

(modern). Perbedaan yang mendasar di antara keduanya adalah pada penambahan mata pelajaran umum. Pondok pesantren tradisional masih menggunakan cara lama yaitu hanya mempelajari kitab Arab klasik, sedangkan pesantren modern telah memadukannya dengan mata pelajaran umum.

Nama pesantren di Aceh lebih dikenal dengan sebutan dayah sehingga hanya di Provinsi Aceh mempunyai instansi pemerintahan yang bernama dinas badan dayah Aceh. Berdasarkan data dari dinas badan dayah Aceh ada 1.127 dayah/ pesantren di provinsi Aceh.² Adapun di Kabupaten Aceh Besar terdapat 95 dayah/pesantren, 46 di antaranya adalah dayah/ pesantren modern.³

Dayah modern sama seperti pesantren modern yang artinya adalah lembaga pendidikan yang memasukan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau dayah yang menyelenggarakan tipe-tipe sekolah umum seperti SMP/ MTs dan SMA/ MA. Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal di dalamnya, beberapa dayah modern mengalami pengembangan pada aspek manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan keuangan atau arsip-arsip dayah/pesantren itu sendiri. Perkembangan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan dayah dari tradisional ke modern mengikuti zaman. Yang mana dulu pesantren dipandang remeh dalam dunia pendidikan karena hanya mengajarkan kitab-kitab tradisional dan alumninya pun dianggap tidak mampu bersaing dengan alumni dari lembaga pendidikan sekolah umum lainnya. Namun sekarang pesantren telah berubah menjadi sebuah lembaga pendidikan modern yang telah banyak melakukan perubahan mulai dari kolaborasi kurikulum baik itu kurikulum pesantren/ dayah dan kurikulum nasional dan alumni-alumninya pun mampu bersaing dengan alumni sekolah umum lainnya.

Keberhasilan suatu pendidikan pada pesantren modern juga sangat dipengaruhi oleh penataan strategi manajerialnya. Mulai dari pengelolaan pendidikan formal, diniyyah, penginapan santri, peraturan-peraturan sampai dengan administrasi santri dan ustadz-ustadzahnya selaku sumber daya manusianya.

Maka dari itu, menarik bagi penulis untuk mengkaji dan meneliti lebih luas lagi dalam penelitian ini tentang strategi pesantren modern di wilayah Kabupaten Aceh Besar

² http://mri.co.id/post/berita/641153/daerah/jumlahdayahdiaceh_1127unit_tamp_ung_120_ribu_santri.html (di akses pada tanggal 17 Oktober 2019).

³ https://dpd.acehprov.go.id/uploads/3_Aceh_Besar_.pdf (di akses pada tanggal 17 Oktober 2019).

dalam pengelolaan proses pendidikan setiap waktu bagi santrisantrinya selama berada di lingkungan pesantren.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, minat, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴

Penelitian ini dilaksanakan pada pesantren modern di kabupaten Aceh Besar, menimbang jumlah pesantren modern di Aceh Besar yang berjumlah sangat banyak. Mengingat keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti mengambil tiga pesantren modern saja sebagai sampelnya, yaitu; Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan, Al Manar Dan Al Falah Abu Lam U.

Sumber data primer didapat dari studi lapangan, yaitu proses pengumpulan informasi, data, dan fakta secara langsung pada objek penelitian. Sumber Data Sekunder didapat melalui Studi literatur/Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data sekunder dengan mempelajari buku-buku atau bahan-bahan tertulis yang ada hubungannya dengan topik yang akan diteliti, termasuk datadata tertulis lainnya yang berasal dari lembaga yang dijadikan objek penelitian.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan didalam kajian tesis ini merupakan metode analisa data kualitatif yang bersifat deskriptif Untuk menganalisi data dari wawancara, penulis menggunakan langkah-langkah analisis pada pendekatan kualitatif. Langkah-langkah analisis dalam menganalisi data dalam pendekatan penelitian kualitatif, yaitu; Reduksi data, Penyajian data (*display data*) dan menarik kesimpulan (verifikasi).

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 13.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U

Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U didirikan pada tahun 1992 atas inisiatif (alm) Drs. Athaillah bin Abdullah bin Umar, (alm) Nashiruddin Hasyim, Drs Anwaruddin, seluruh kepala desa dan tokoh masyarakat kemukiman Lamjampok, baik yang berada di dalam maupun di luar daerah, dalam rangka menghidupkan kembali nilai-nilai yang pernah dipunyai oleh masyarakat kemukiman Lamjampok ketika almarhum Tgk. Haji Abdullah bin Umar Lam U (Abu Lam U) masih hidup.

Secara geografis letak Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U ini sangat strategis, karena berada di tengah-tengah Kemukiman Lamjampok dan juga mudah dijangkau masyarakat sekitar, karena berada pada jalan penghubung antar desa di Kemukiman Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang berjarak \pm 13,5 KM dari ibu kota provinsi Aceh. Suasana alam sangat tenang dan jauh dari kebisingan serta bangunan pesantren berada pada dataran tinggi sehingga tidak mudah terkena banjir.

Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U terletak diatas lahan seluas \pm 4 ha, sebagiannya digunakan untuk pembangunan ruang belajar/lokal dan sebagian yang lainnya digunakan untuk pembangunan asrama santriwan dan santriwati, mess guru/ustadz, rumah pimpinan, gedung MCK, gedung serbaguna/aula, musalla (khusus putri), dapur umum, ruang makan, klinik kesehatan, ruang ketrampilan, waserda, kantor guru dan kepala sekolah, dan kantor pimpinan pesantren, pustaka, laboratorium: MIPA, bahasa, komputer, dan lain sebagainya. Bahkan fasilitas bermain atau olahraga santri meliputi, lapangan bola basket putra dan putri, lapangan voley putra dan putri yang dikelilingi oleh taman. Sementara ini juga telah dibangun aula serba guna yang dipakai oleh SMP atau SMA di pesantren tersebut dan juga oleh pihak luar dalam menyelenggarakan acara.

2. Pesantren Modern Al Manar

Berdasarkan Pesantren Modern Al Manar berada Gampong Lampermei, Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Pesantren ini didirikan atas prakarsa H. Azhar Manyak atau yang lebih dikenal Abu Manyak, seorang wirausaha kelahiran Aceh Besar yang sukses di dunia usaha sejak tahun tujuh puluhan. Lembaga ini dibangun pada tahun 2000 atas dasar keprihatinan beliau terhadap anak-anak yatim piatu korban konflik. Pada tahun 1999 dengan niat yang tulus beliau berkomunikasi

dengan Prof. Dr. Safwan Idris, MA yang pada saat itu beliau masih menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry untuk mengutarakan niatnya membangun sebuah lembaga pendidikan yang santrinya terdiri dari anak-anak yatim.

Pesantren Modern Al Manar terletak di pinggir sungai Gampong Lampermei, Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar yang mana lokasi pesantren ini jauh dari pada keramaian warga yang mana ini dapat memudahkan proses pendidikan di pesantren ini berjalan dengan tertib sesuai dengan harapan pengurus pesantren ini sendiri. Suasana dalam pesantren ini sangat bersih dan sangat rindang, penuh dengan pohon-pohon besar yang indah dipandang mata dan sejuk dirasakan dengan adanya hembusan-hembusan angin alami, gedung-gedung berjajar rapi ada yang berlantai 1,2 dan 3 baik itu kantor, masjid, asrama santri, gedung belajar, dapur dan aula serba guna. Meskipun ada sebagiannya dalam tahap perbaikan prmbangunan. Namun, untuk proses pendidikan dalam lingkungan pesantren sudah sangat memenuhi standarnya.

Menurut hasil wawancara dengan Ust. Afendi S.Pd.I selaku kepala bagian pengajaran di pesantren tersebut ada 60 orang tenaga pendidik di dalam lingkungan pesantren dan 30 orang tenaga pendidik dari luar pesantren, dengan total tenaga pendidik ada 90 orang di pesantren tersebut.⁵ Adapun, menurut data statistik santri di pesantren modern Al Manar sampai dengan bulan februari 2020 berjumlah 742 orang santri, Jumlah yang cukup banyak untuk sebuah lembaga pendidikan.

3. Pesantren Modern Oemar Diyan

Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Tgk. Chiek Oemar Diyan yang berlokasi di Desa Krueng Lamkareung Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yang telah diresmikan oleh Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 27 Oktober 1990. Pesantren ini berdiri atas prakarsa dan usaha almarhum H. Sa'aduddin Djamal, SE. Beliau adalah seorang aktifis muslim yang lama hidupnya aktif di berbagai organisasi islam seperti PII, HMI, MI dan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.

Setelah penulis berkunjung ke lokasi pesantren modern oemar diyan, letak lokasi pesantren ini sangat jauh dari pada perkotaan atau bias dikatakan jauh masuk ke dalam perkampungan yang teduh suasana alamnya dikelilingi oleh aliran sungai krueng jreu. Namun, suasana dalam pesantren ini sangatlah luar biasa. Dengan bangunan gedung yang

⁵ Wawancara dengan kepala bagian pengajaran pesantren modern Al Manar

tinggi dan berwarna. Jalanan yang penuh aspal dan fasilitas yang sangat memadai untuk sebuah lembaga pendidikan.

Keadaan tenaga pendidik dalam dunia pesantren dikenal dengan ustadz/ah baik yang bermukim di pondok ataupun yang tidak bermukim. Adapun ustadz/ah dari pesantren Modern Oemar diyan mayoritas mereka terdiri dari alumni Pondok Modern Gontor, Pesantren Darul Arafah Medan, Pesantren Al-Mukmin Solo, Pesantren Raudhatul Hasanah Medan, S-1 dari berbagai disiplin ilmu di IAIN Ar-Raniry, Universitas Syiah Kuala, dan AlAzhar. Hanya sebagian kecil yang telah menyelesaikan Program Pascasarjana (S-2) dan sebagian lainnya sedang melanjutkan pendidikannya pada program S-2 dan S-3 di Aceh dan di luar Aceh. Adapun santri yang belajar di Oemar diyan terdiri dari dua jenjang MTs dan MA yang mana mayoritas mereka berasal dari provinsi Aceh dan ada juga yang berasal dari luar Aceh.⁶

4. Kurikulum pada pesantren Modern

Kurikulum di pesantren modern tidak sama dengan sekolah umum di luar yang mana mereka hanya menggunakan kurikulum nasional. Adapun di pesantren modern menggunakan dua kurikulum, yakni: kurikulum nasional yang sama dengan sekolah umum di luar dan kurikulum pesantren yang berkiblat kepada pesantren modern gontor. Namun tidak hanya sampai disitu pesantren juga menerapkan *hidden kurikulum*, seperti: kedisiplinan, keikhlasan, kesederhanaan dan kemandirian.

Kurikulum nasional di pesantren mengikuti peraturanperaturan pemerintah atau kementrian yang mana mata pelajarannya pun sama dengan sekolah umum di luar. Adapun kurikulum pesantren berkiblat kepada pesantren modern gontor, yang mana Kurikulum pesantren modern bersifat aksademik, dibagi menjadi beberapa bidang studi. Yakni, *pertama*, Bahasa Arab, meliputi, *Al-Imla'*, *Al-Insya'*, *Tamrin Al-Lughah*, *Al-Muthalla'ah*, *Al-Nahwu*, *Al-Sharf*, *AlBalaghah*, *Tarikh Al-Adab*, *Dan Al-Khath Al-Arabi*, yang mana semuanya itu disampaikan dengan menggunakan Bahasa Arab. *Kedua*, Diratsah Islamiyah, yang meliputi, *Al-Qur'an*, *Al-Tajwid*, *Al-Tauhid*, *Al-Tafsir*, *Al-Hadits*, *Musthalah Al-Hadits*, *Al-Fiqh*, *Ushul Al-Fiqh*, *Al-Fara'id*, *Tarikh Al-Islam*. *Ketiga*, Bahasa Inggris, meliputi, *Reading and Comprehension*, *Grammer*, *Composition*,

⁶ Wawancara dengan Ust. YMJ selaku kepala bagian pengajaran di pesantren Modern Oemar diyan.

*dan Dictation.*⁷ Yang mana materi itu semua disampaikan pertahap sesuai dengan usia/ jenjang yang di tempuh.⁸

5. Perencanaan Pendidikan pada Pesantren Modern

Menurut amatan peneliti dalam tradisi pesantren, belum ada satu konsep perencanaan yang disusun secara sistematis sehingga menjadi teori, namun isyarat-isyarat implementasi terhadap proses perencanaan telah dilakukan. Isyarat-isyarat tersebut dapat dilihat dalam proses pengurus pesantren menyusun kurikulum pesantren dalam arti yang luas dan cara-cara mengimplementasikan dan mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Sebagaimana diketahui bahwa sistem pendidikan pesantren yang mengatur kehidupan santri dari guru hingga santrinya selama hidup di pesantren membutuhkan kerjasama yang baik dengan program-program yang direncanakan antara satu bagian dengan bagian yang lain, atau satu individu dengan individu yang lain. Keberaturan kegiatan atau program di pesantren, menunjukkan ketertiban pola pengelolaan organisasi pesantren.

Penting bagi lembaga pendidikan pesantren untuk melakukan perencanaan dengan tahapan-tahapan yang telah disampaikan. Perencanaan yang baik berisi tentang tujuan kegiatan, jenis kegiatan, pendanaan, dan waktu kegiatan yang akan memudahkan para pengurus pesantren untuk mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun, sehingga evaluasi dan tindak lanjut terhadap perencanaan yang dirumuskan dapat dilakukan. Adapun kegagalan dalam aspek perencanaan akan berimplikasi pada orientasi kinerja pesantren itu sendiri.

Representasi dari perencanaan yang baik adalah keberadaan visi lembaga. Secara teoritis visi lembaga muncul berdasarkan asumsi-asumsi yang dibangun oleh pengelola pesantren terhadap tiga faktor utama yaitu lingkungan internal dan eksternal, sumber daya organisasi, dan kompetensi inti dari institusi pesantren. Kecakapan para pendiri pesantren dalam mengelola tiga faktor tersebut memberikan kekuatan bagi para pengurus untuk menjalankan tugas dan fungsi pada unit-unit di bawah kendali para asatidz.

6. Pelaksanaan Pendidikan pada Pesantren Modern

Penulis mengartikan bahwa pelaksanaan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk

⁷ Hasil wawancara dengan Ust. IMA selaku pimpinan pesantren Modern Al Manar

⁸ Hasil wawancara dengan Ust. YMJ selaku direktur bagian Pengajaran pesantren Oemar diyan

kegiatan. Perencanaan bagaikan garis start dan penggerakannya adalah bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finis, garis finis tidak akan dicapai tanpa adanya pelaksanaan pergerakan dari mobil itu sendiri. Adapun pelaksanaan proses pendidikan pada pesantren modern sangat bergantung pada SDM yang ada, yang mana SDM yang dimaksud adalah pihak yayasan, pengurus pesantren, pengasuh pesantren dan ustadz-ustadzah/ guruguru.

Pelaksanaan pendidikan di pesantren dituntut sangat amat sesuai dengan perencanaan awal, karena pelaksanaan program di pesantren saling berhubungan dengan program yang lainnya. Andai pun ada program yang tidak terlaksana maka pihak pengurus pesantren akan mengevaluasi dan menindaklanjuti pelaksanaan program tersebut.

7. Evaluasi Pendidikan pada Pesantren Modern

Pelaku evaluasi pendidikan di pesantren modern adalah pengurus pesantren modern, seperti: Pimpinan pesantren, kepala sekolah, kepala bagian, komite sekolah dan pihak yayasan pesantren itu sendiri. Adapun objeknya adalah seluruh karyawan, pengasuh (Guru, ustadz dan ustadzah) dan santri di pesantren. Menurut amatan penulis, evaluasi dalam pengelolaan pesantren pada hakekatnya adalah pengendalian melalui penilaian atas pelaksanaan suatu kegiatan, kesesuaian kegiatan dengan perencanaan dan tingkat ketercapaian suatu kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Rentang waktu Evaluasi dapat dilakukan sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan suatu program/kegiatan. Evaluasi meliputi kondisi objektif di dalam dan diluar organisasi. Berbagai fenomena dan realitas dinilai, dianalisis, dan kemudian dikoreksi dengan acuan standar pencapaian tertentu. Hasilnya kemudian dapat menjadi bahan perbandingan dengan target yang ingin dicapai.

Di dalam dunia pendidikan, Evaluasi lebih dititik beratkan pada upaya pengendalian mutu dimulai dari masukan (input), proses, dan hasil (output). Di dalam pendidikan Islam, Evaluasi tidak hanya mengukur dan membandingkan proses dan hasil yang dicapai semata tetapi secara keseluruhan harus sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan Evaluasi pendidikan Islam. Pertama, Evaluasi harus didasarkan pada standar yang telah ditetapkan, kedua, harus didasarkan pada indikator lulusan ketiga, pelaksanaan harus sesuai standard yang telah ditetapkan.

Secara filosofi, evaluasi dalam pendidikan Islam dilakukan bukan saja oleh seorang manajer atau pimpinan dalam suatu organisasi tetapi lebih dari itu, Evaluasi hakiki dilakukan oleh “Sang Maha Melihat dan Maha Mengetahui: Allah SWT. Oleh karenanya Evaluasi harus dilakukan dengan ketulusan, kejujuran dan keadilan atas fakta dan data yang ada.

Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak dimaksudkan untuk mencari-cari kesalahan, menakut-nakuti atau bahkan menjatuhkan seseorang atas kinerja dan eksistensinya, tetapi lebih pada upaya menunjukkan jalan yang lurus, jalan yang benar, dan upaya alternatif yang mungkin bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi yang baik adalah Evaluasi yang dilakukan sepanjang waktu (terus menerus). Karena upaya peningkatan mutu pendidikan Islam sesungguhnya mengikuti perintah untuk menuntut ilmu sepanjang hayat. Evaluasi dalam pendidikan Islam sangat menjunjung tinggi potensi fitrah manusia. Artinya dalam menilai kinerja seseorang harus menjunjung tinggi kelebihan dan kekurangannya sebagai hamba Allah. Penilaian tidak boleh membuat seseorang frustrasi melainkan membangkitkan motivasi untuk melakukan tugas dan kewajiban yang lebih baik di masa mendatang.

Adapun hasil evaluasi akan menjadi PR (pekerjaan rumah) dengan harapan mendapat perbaikan kinerja dimasa mendatang agar terwujudnya proses pendidikan yang optimal bagi santri-santri di pesantren.

8. Tindak Lanjut Pendidikan pada Pesantren Modern

Tindak lanjut proses pendidikan pada pesantren modern adalah sebuah proses analisa ulang yang dibuat oleh pihak pengurus pesantren sebagai bentuk respon terhadap program-program yang telah disusun pada tahap perencanaan, pelaksanaan program dan hasil evaluasi program itu sendiri.

Dalam tahap ini pihak pengurus pesantren tak jarang melakukan rotasi SDM selaku penanggung jawab bagian/ program demi pencapaian hasil dari program itu sendiri atau bahkan menghapus program yang dianggap bisa dicapai tujuannya oleh program lainnya. Contohnya: seperti penghapusan MAPEL PAI pada kurikulum sekolah karena sudah tercover dengan MAPEL dari kurikulum pesantren yang notaben berbasic agama.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Strategi pengelolaan proses pendidikan pada pesantren modern sangatlah terperinci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, yang mana tahap pengelolaan tersebut ditangani langsung oleh pihak yayasan dan pengasuh pesantren sehingga tidak ada kata susah untuk mewujudkan proses pendidikan yang ideal dalam ruang lingkup pesantren.

Tahap perencanaan, pesantren modern mengadopsi strategi lama secara keseluruhan namun pesantren modern tetap melakukan pembaharuan mengikuti zaman agar pesantren tidak ternilai kuno. Secara umum pesantren modern melakukan perencanaan setiap awal tahun ajaran baru dan langsung ditunjuk penanggung jawab untuk program yang direncanakan berjalan pada tahap pelaksanaan.

Pada tahap evaluasi pada pesantren modern dilakukan langsung oleh pimpinan pesantren, kepala sekolah dan ketua bagian, untuk tahap ini dilakukan kapanpun dan dimanapun pada saat ada kendala-kendala pada tahap pelaksanaan di lapangan. Walaupun kendala ini tidak bisa dihilangkan maka akan dilakukan tindak lanjut.

Adapun tahap tindak lanjut pada pesantren modern, dilakukan dengan berkoordinasi bersama-sama dengan pihak yayasan dan seluruh pengasuh di pesantren agar terwujudnya komunikasi yang baik. Apabila ada kekeliruan atau kendala yang besar pada sebuah program maka diperbaiki kembali mulai pada tahap perencanaannya walaupun tidak memungkinkan maka program tersebut akan dihapus dan digantikan dengan program yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Hasimi. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, Bandung: Al Ma'arif. 1989.
- A.M Kardaman dan Yusuf Udaya. *Pengantar Ilmu Manajemen, Cet. Ke-5*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1997.
- Abdul Halim, dkk. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara. 2005.

- Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Penada Media. 2006.
- Agustini. *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*. Jakarta: Citra Pustaka. 2013.
- Alamsyah Ratu Prawira Negara. *Pembinaan Pendidikan Agama*. Jakarta: Depag RI. 1992.
- Almuhajir. *Manajemen Dayah: Realita, Problematika dan Cita-Cita dalam Islam Futura, Vol. XXIII, no. 2*. 2012.
- Amir Hamzah. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*. Jakarta: Mulia Offset. 1989.
- Amir, Jauhari dan Elisah. *Implementasi Pendidikan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011.
- Dawan Raharjo. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES. 1985.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta. 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip pengelolaan pendidikan)*. Jogjakarta: Ar_Ruzz Media. 2009.
- Djamil Latif. *Himpunan Perauran-peraturan tentang Pendidikan Agama*. Jakarta: Depag RI. 1982
- Doni A Koesoma. *Pendidikan: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo. 2007.
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1984.
- Engkoswara. *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga. 2001.
- Farida Anik. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. 2007.